

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Wilayah

1. Aspek Geografis

Desa Terong merupakan desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Desa Terong memiliki luas 775, 8615 Ha yang sebagian besar merupakan lahan pertanian, perhutanan, ladang, dan pekarangan. Sedangkan kepemilikan lahan sebagian didominasi oleh tanah perhutani.

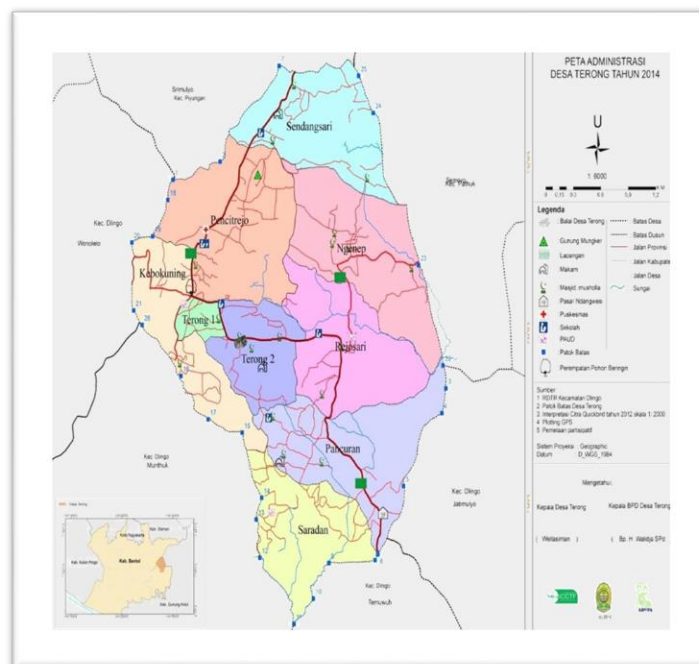
Desa Terong berjarak 6 km dari ibukota Kecamatan Dlingo, 23 km dari ibukota Kabupaten Bantul dan 25 km dari ibukota Provinsi D.I Yogyakarta. Dan berikut batas – batas administrative wilayah desa Terong:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo Bantul, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret.

Desa Terong terbagi atas 9 pedukuhan yaitu Pedukuhan Kebokuning, Pedukuhan Ngenep, Pedukuhan Pancuran, Pedukuhan Pencitrejo, Pedukuhan Rejosari, Pedukuhan Terong I, Pedukuhan Terong II, Pedukuhan Saradan, Pedukuhan Sendang Sari.

2. Peta Desa Terong

Secara umum gambaran peta digunakan untuk mempresentasikan objek secara nyata yang telah ada di permukaan bumi ke dalam sebuah bidang datar atau gambar. Akan tetapi secara definisi peta merupakan gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan memiliki skala tertentu melalui sistem proyeksi. Manfaat adanya peta yaitu untuk denah lokasi sebuah objek tertentu yang dapat menjelaskan gambaran tentang permukaan bumi secara umum meliputi jarak, luas, serta bentuk suatu tempat ke tempat lain serta untuk memperlihatkan adanya bentangan alam di suatu wilayah misalnya relief, pegunungan, dan lain sebagainya. Berikut peta Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2.1 Peta Desa Terong

Sumber Data: Monografi Desa Terong Tahun 2019

3. Kondisi Demografi

Komposisi penduduk adalah suatu susunan atau pengelompokan penduduk yang berdasarkan dengan ciri-ciri tertentu misalnya seperti umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian. Dengan adanya komposisi penduduk, maka dapat diketahui sifat-sifat khusus dari penduduk yang berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Dengan kata lain bahwa apabila komposisi penduduk pada waktu yang lalu dan dibandingkan dengan waktu sekarang, maka dapat diketahui apa saja perubahan yang telah terjadi melalui perbandingan tersebut.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kependudukan merupakan salah satu hal yang penting untuk dijadikan perhatian yang serius karena penduduk memberikan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Maka sumber daya dari penduduk harus ditingkatkan kualitasnya demi sebuah keberhasilan pembangunan dan kemajuan bangsa. Untuk memperjelas tentang jumlah penduduk Desa Terong, peneliti akan meng gambarkannya dalam bentuk tabel dan berikut penjelasannya :

Tabel 2.1

Data Jumlah Penduduk Desa Terong Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Di bawah 1 tahun	70	48	118
2	2-4 tahun	113	120	233
3	5-9 tahun	193	174	367
4	10-14 tahun	205	174	379
5	15-19 tahun	227	188	415
6	20-24 tahun	200	199	399
7	25-30 tahun	197	198	395
8	30-34 tahun	162	195	357
9	35-39 tahun	214	183	397
10	40-44 tahun	195	215	410
11	45-49 tahun	216	216	432
12	50-54 tahun	184	181	365
13	60-64 tahun	174	204	378
14	65-69 tahun	148	157	305
15	70-74 tahun	125	115	240
16	75 ke atas	52	86	138
		117	147	264
	Total	2.792	2.939	3.056

Sumber Data: Monografi Desa Terong Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat kita lihat secara seksama bahwa, jumlah penduduk berdasarkan usia paling banyak ialah usia diantara 45 – 49 tahun dengan jumlah 432 orang, kemudian disusul dengan penduduk berusia 20 – 24 dan 40 – 49 tahun dengan jumlah 399 dan 410 orang, berbagi rasio antara laki – laki dan perempuan. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia 1 tahun dengan jumlah 118 orang. Kemudian disusul penduduk dengan usia 70 – 74 tahun ke atas berjumlah 138 orang, berbagi rasio laki – laki dan perempuan. Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penduduk Desa Terong

terdiri dari banyak penduduk yang masih berusia produktif yaitu antara usia 45 – 49 tahun. Dengan jumlah keseluruhan 3.056 jiwa yang masing – masing terdiri dari 2.792 orang laki – laki dan 2.939 orang perempuan

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan sangat dibutuhkan karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal berpikir serta mendapatkan ide-ide kreatif dari masyarakat. Akan tetapi, pemuda yang tidak memiliki pendidikan tinggi mereka juga mampu mengasah sumber daya manusia dengan berlatih otodidak untuk menambah keahlian semenjak adanya Wisata Pinus Pengger dengan diadakannya pelatihan, arahan dalam menjamu wisatawan. Dengan acuan ini maka peneliti melihat jumlah penduduk dari tingkat pendidikan yang berada di Desa Terong dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Jumlah Penduduk Desa Terong Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum tidak sekolah	496	574	1070
Belum tamat SD	232	173	405
Tamat SD	770	839	1609
Tamat SMP	577	613	1190
Tamat SMA/K	679	570	1249
Diploma I/II	6	15	21
Diploma III	21	16	37
Strata I	43	49	92
Strata II	4	1	5
Strata III	0	1	1
Total	2.828	2.829	2.829

Sumber Data: Monografi Desa Terong Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat secara seksama bahwa, jumlah penduduk Desa Terong berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SD (Sekolah Dasar)/Sederajat dengan jumlah 1609 orang, disusul tamat SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat dengan jumlah 1190 dan 1249 orang, berbagi rasio antara laki – laki dan perempuan. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk dengan tingkat pendidikan S-3 dengan jumlah 1 orang. Dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa, walaupun terdapat beberapa penduduk yang sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi dengan gelas D-1, D-2, D-3, S-1, dan S-2 namun penduduk Desa Terong terdiri dari banyak penduduk yang masih belum mengenyam pendidikan dengan jumlah 1070 orang, bahkan penduduk yang belum tamat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 405 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desa Terongng secara keseluruhan sudah berpendidikan.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Memilih pekerjaan yang akan kita kerjakan adalah penting sekali sebab bila kita salah memilih pekerjaan, kita akan merasa selalu tidak puas dan menderita. Untuk memperjelas tentang jumlah penduduk Desa Terong berdasarkan mata pencapaian, peneliti akan menggambarkannya dalam bentuk tabel dan berikut penjelasannya.

Tabel 2. 3**Data Jumlah Penduduk Desa Terong Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	422	382	804
2	Mengurus Rumah Tangga	0	246	246
3	Pelajar/Mahasiswa	477	388	865
4	Pensiunan	23	0	23
5	Pegawai Negeri Sipil	30	17	47
6	Tentara Nasional Indonesia	3	0	3
7	Kepolisian RI	6	0	6
8	Perdagangan	3	0	3
9	Petani/Pekebun	435	587	1022
10	Peternak	2	0	2
11	Karyawan Swasta	157	118	275
12	Karyawan BUMN	3	2	5
13	Karyawan Honorer	2	5	7
14	Buruh Harian Lepas	389	219	608
15	Buruh Tani/Perkebunan	332	441	773
16	Tukang Listrik	1	0	1
17	Tukang Batu	5	0	5
18	Tukang Kayu	12	0	12
19	Tukang Jahit	1	0	1
20	Mekanik	4	0	4
21	Seniman	1	0	1
22	Wartawan	1	0	1
23	Dosen	0	1	1
24	Guru	7	15	22
25	Bidan	0	3	3
26	Perawat	2	3	5
27	Pelaut	1	0	1
28	Sopir	11	0	11
29	Pedagang	11	9	20
30	Perangkat Desa	11	1	12
31	Wiraswasta	410	327	737
32	Lainnya	66	87	153
Total		2.828	2.915	1.981

Sumber Data: Monografi Desa Terong Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat secara seksama bahwa, jumlah penduduk Desa Terong berdasarkan mata pecaharian paling banyak adalah mereka berprofesi sebagai Petani/Pekebun dengan jumlah 1022 orang, disusul dengan penduduk berprofesi sebagai Pelajar/Mahasiswa 865 orang serta Belum/Tidak Bekerja 805 orang dan seterusnya, berbagi rasio antara laki – laki dan perempuan. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk berprofesi kepala desa, pelaut, senimana, wartawan, tukang listrik, dan tukang jahit dengan jumlah masing – masing satu orang, berbagi rasio laki – laki dan perempuan. Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, walaupun terdapat beberapa penduduk yang berprofesi PNS dengan jumlah 47 orang, Karyawan Swasta 275 orang, Karyawan BUMN 5 orang. Namun penduduk Desa Terong terdiri dari banyak penduduk masih menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan perkebunan, baik itu sebagai buruh tani, buruh harian lepas maupun pemilik lahan. Dengan demikian secara keseluruhan penduduk Desa Terong di dominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani/erkebunan, pelajar/mahasiswa, dan belum/tidak Bekerja.

4. Kondisi Sosial

Masyarakat Desa Terong masih memelihara nilai-nilai tolong menolong, semangat kebersamaan, rasa kesatuan, serta gotong-royong yang masih kuat antar masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sebuah pola interaksi yang sudah terjalin antar warga dalam bermasyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan. Diberbagai kegiatan masih terjaga misalnya saat ada lelayu, orang sakit, perbaiki jalan, perbaiki rumah warga, nikahan, serta prasaran umum yang lainnya. apabila terdapat warga yang memiliki sikap ataupun perilaku yang melanggar norma

makan akan mendapatkan sanksi dari masyarakat setempat yang berupa gunjingan, celaan, dan lain-lain. Maka hal positif seperti ini adalah suatu potensi yang sangat luar biasa untuk modal pembangunan di Desa Terong.

Adanya pembangunan di masyarakat desa serta arus globalisasi telah membawa dampak sosial budaya untuk masyarakat. Pada kehidupan bermasyarakat kita sering mendengar dengan adanya lembaga-lembaga modern dan lembaga-lembaga tradisional. Pola ajar tradisional telah mengajarkan kita dengan cara yang kurang lebih sama dengan yang sudah dipraktikkan oleh generasi selanjutnya dari kakek, nenek, orang tua kita, dan sebagainya. Pola inilah yang bisa mencegah budaya lokal tidak berpengaruh dengan budaya asing. Adapun karakteristik sosial masyarakat Desa Terong sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Terong mempunyai sifat yang homogeny dalam bermata pencaharian, sikap dan tingkah laku, serta dalam nilai-nilai kebudayaan.
- b. Kehidupan di Desa Terong telah menekankan anggota keluarga sebagai sumber utama ekonomi yang artinya semua di anggota keluarga harus terlibat dalam kegiatan mencari nafkah guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta rumah tangga.
- c. Keterkaitan anggota masyarakat dengan desa kelahirannya sangat berpengaruh atas kehidupannya secara faktor geografis.
- d. Hubungan antar warga di Desa Terong telah terjalin sangat erat dibandingkan dengan masyarakat yang berada di luar batas wilayahnya.
- e. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Terong adalah petani.

- f. Dalam kontrol sosial telah ditentukan oleh hukum internal (adat), nilai, dan norma.

5. Kondisi Ekonomi

Perekonomian yang ada di masyarakat Desa Terong teah terlihat dari perkembangan tahun ke tahun yang mengalami kenaikan terlihat jelas pada perekonomian masyarakat dengan daya beli masyarakat yang cukup meningkat. Peningkatan itu di dominasi pada sektor pertanian, peternakan, pariwisata, perikanan, wirausaha, dan pengrajin.

Semenjak dilakukannya kerjasama masyarakat dengan pihak kehutanan serta juga kerjasama yang sifatnya nonformal bersama pengelolaan hutan dan masyarakat dapat mendongkrak pendapatan masyarakat yang bisa mencapai 100%. Dari sektor pertanian yang menjadi unggulan ialah kedelai, padi, ketela, cabe, sayuran, terong, ketimun, dan jagung.

B. Sejarah Pengelolaan

Pinus Pengger merupakan kawasan hutan Negara yang dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Kehutanan DIY, Dinas Kehutanan DIY mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengelola seluruh kawasan hutan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Kehutanan berperan sebagai regulator sehingga merumuskan suatu kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung yang menyebutkan bahwa pengelolaan hutan lindung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi ekologi,

ekonomi, dan sosial. Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY juga memiliki Unit Analisa Pelaksana Teknis Daerah yaitu Kepala Balai yang ditugaskan untuk mengelola hutan dan memiliki Resort Pengelola Hutan yang ditugaskan untuk mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara pengelola wisata Pinus Pengger Mas Sugiri adalah perkembangan kawasan wisata Pinus Pengger diawali oleh 4 orang sebagai KTH (Kelompok Hutan Tani) sebagai penyadap getah pinus. Pada tahun akhir tahun 2015 kelompok pemuda mengawali membuat ide kawasan hutan pinus dijadikan destinasi wisata. Kelompok pemuda meminta izin kepada Perhutani untuk mengelola hutan pinus menjadi destinasi wisata. Awal pengembangan dibentuk berdasarkan kesadaran masyarakat dan pemuda terhadap lingkungan dengan memulai membersihkan ranting-ranting pohon pinus, rumput-rumput di sekitar pohon pinus di area pinus yang saat itu merupakan area yang masih hutan belantara. Wisata alam Pinus Pengger resmi dibuka pada bulan april 2016 dengan total lahan sekitar 9 hektar dan yang dimanfaatkan untuk wisata sekitar 3,8 hektar atau setengahnya.

C. Visi dan Misi

Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera

D. Tujuan

Tujuan dari pengembangan wisata Pinus Pengger adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi dan budaya sekaligus menjaga kelestariannya.

E. Struktur Kepengurusan

Pelindung :

1. Kepala Kehutanan & Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Kepala Balai KPH Daerah Istimewa Yogyakarta

Pembina :

1. Kepala RPH Mangunan

Struktur Organisasi Anggota Kelompok Wisata Hutan Pinus Pengger, Terong,
Dlingo, Bantul

No.	Nama	Jabatan
1.	Sumar	Ketua 1
2.	Juwinto	Ketua 2
3.	Galva Andrianto	sekertaris 1
4.	Joko Sulistyو	Sekertaris 2
5.	Sugiri	Bendahara 1
6.	Beni Nur Hidayat	Bendahara 2
7.	Lanjar Riyadi	Kordinator Kawasan
8.	Suntoro	Seksi Pembangunan
9.	Warto	
10.	Mursidi	
11.	Widodo	Sub Bendahara
12.	Giyarto	
13.	Jumirin	Admin & Reservasi
14.	Johan Nopiyanto	
15.	Rendi Eko P	
16.	Sujianto	Seksi Pembelian
17.	Ngadiman	

18.	Gimanto	Seksi Tiket Banggal
19.	Wagiman	
20.	Aan H	
21.	Sariato	
22.	Parno(Suranto)	Seksi Kelistrikan
23.	Sudiyanto	
24.	Bekti Priyatno	
25.	Gimin	Penanggung jawab
26.	Wagino	<i>Freelance</i>
27.	Indra Hikmawan	Seksi Humas
28.	Rudi Rusmanto	
29.	Sukiman	
30.	Giran	Seksi Keamanan
31.	Tardi	
32.	Ngadiyo	Seksi Kebersihan
33.	Pangidi	
34.	Tegar	Anggota
35.	Sogiran	
36.	Fery landung	
37.	Gatot	
38.	Sutarman	
39.	Gunawan	
40.	Saridi	
41.	Triyono	

F. Fasilitas dan Akomodasi

1. Loket Tiket

Loket tempat pembayaran tiket berada persis di gapura gerbang pintu masuk. Biasanya disana dijaga oleh 4 orang penjaga dan 6 penjaga parkir.

2. Area Parkir

Area parkir disini cukup luas sekitar 300 meter persegi untuk parker roda 2 dan 500 meter persegi untuk parker roda 4 dan sudah dijamin aman, karena bertempat di dalam lokasi wisata juga berdekatan dengan loket pembayaran tiket.

3. Area Camping Ground

Sekitar 200 meter jalan naik dari tempat parkir dapat ditemukan sebuah lahan yang cukup lapang di area puncak untuk tempat bermalam atau camp. Biasanya malem minggu banyak pengunjung yang bermalam di sini untuk menikmati keindahan lampu-lampu dan pemandangan kota jogja di malam hari.

4. Gazebo

Di Wisata Alam Pinus Pengger juga terdapat sekitar 4 gazebo untuk tempat beristirahat. Gazebo pertama kurang lebih terletak 50 meter dari loket, gazebo dua kurang lebih terletak 30 meter dari gazebo pertama, gazebo ketiga berada di puncak di area camping ground dan yang terakhir berada kurang lebih 45 meter dari area parker kendaraan roda 2. Gazebo ini kurang lebih berukuran 2,5 meter persegi sehingga sangat cukup untuk beristirahat sembari menikmati suasana sejuk di dalam hutan.

5. Jembatan Pohon

Jembatan pohon ini terdapat di area atas Pinus Pengger tepatnya di tepi atas kurang lebih 350 meter dari area parkir. Jembatan ini terbuat dari kayu dan di buat menyerupai jembatan gantung hanya saja ini di buat di atas pohon dan menggunakan kayu, jembatan ini memiliki tinggi sekitar 3 meter dan panjang 7 meter dan di lengkapi tangga untuk pengunjung naik. Dari sini pengunjung bisa berfoto-foto dan menikmati suasana pemandangan kota jogja dari atas pohon karena letaknua yang berada agak di pinggir hutan dan langsung berhadapan dengan tebing yang di bawahnya pemandangan yang sangat indah.

6. Kantor Sekertariat

Di Wisata Alam Pinus Pengger terdapat kantor sekretariat yang tempatnya berdekatan dengan loket tiket luasnya sekitar 7 meter persegi. Tempat ini di gunakan untuk menyimpan segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional wisata Pinus Pengger seperti: struktur organisasi, alat-alat kerja, aset-aset, dll. Kemudian juga untuk menjamu tamu-tamu penting juga dilakukan di sini.

7. Aula

Di sekitar puncak Pinus Pengger terdapat aula untuk disediakan bagi pengunjung dari instansi dan juga keluarga untuk melakukan pertemuan atau sekedar berkumpul bersama. Aula ini memiliki luas sekitar 50 meter persegi dan berada persis di puncak pengger yang selama ini jadi favorit pengunjung untuk menikmati pemandangan alam. Tapi berbeda dengan fasilitas lain bagi pengunjung yang ingin memakai aula ini dikenakan biaya sewa sebesar Rp. 250.000,- / 4 jam.

8. Warung

Di wisata ini sudah terdapat 5 warung dengan 1 warung berlokasi di area parker dan 4 warung di area atas atau puncak Pinus Pengger. Warung ini memiliki luas kurang lebih 6 m² dan biasanya menyediakan makanan khas masyarakat sekitar seperti nasi goreng, es kelapa muda, soto, bakmi jawa, dan kreasi makanan lain.

9. Mushola

Tidak jauh dari area parkir terdapat satu mushola di peruntukan untuk pengunjung yang ingin beribadah. Mushola ini berukuran sekitar 15 meter persegi dan hanya berjarak sekitar 50 meter dari area parkir.

10. Toilet

Selain fasilitas di atas tidak lupa toilet juga sudah tersedia di sini. Toilet ini terdapat di 2 lokasi yaitu di atas(puncak) dan di bawah(area parkir). Di atas terdapat 2 ruangan dengan luas 2 meter persegi per ruangan dan yang bawah terdapat 3 ruangan dengan luas 3 meter persegi per ruangan, untuk pengunjung yang ingin menggunakan toilet dikenakan biaya Rp. 2.000,- / orang.

11. Spot Foto

Spot foto yang menjadi daya tarik Pinus Pengger selain pemandangan alamnya yaitu spot foto yang terbuat dari kreasi kreasi ranting pohon. Spot foto ini menjadi macam macam bentuk, antara lain: tangan, segitiga, dll dimana setiap spot foto mempunyai nama sendiri sendiri seperti panca wara, cetta abipraya, resesik, sabrang aninda, asuma paduraksa.

G. Daya Tarik dan Tempat Unggulan Wisata Pinus Pengger

1. Daya Tarik

Dari berbagai wisata hutan, wisata alam Pinus Pengger memiliki daya tarik untuk di kunjungi antara lain:

- a. Harga tiket yang terjangkau

Harga yang dibayar untuk bisa menikmati suasana alam Pinus Pengger hanya Rp. 3.000,-/orang dengan biaya sepeda motor Rp.2.000,- dan mobil Rp.5.000,-.

b. Pemandangan yang indah

Di wisata alam Pinus Pengger ini pengunjung tidak hanya di suguhkan pemandangan dan suasana hutan pinus saja tetapi juga di manjakan dengan pemandangan kota jogja dan pantai parangtritis yang dapat di nikmati dari atas bukit Pinus Pengger. Pengunjung selanjutnya juga dapat menikmati matahari terbenam (sunset) atau gunung merapi di sleman juga terlihat jelas dan indah di sini.

c. Suasana yang sangat alami

Wisata Alam Pinus Pengger terletak di pedesaan sehingga masih sangat alami dan jauh dari polusi pabrik dan yang lainnya serta memiliki tempat yang lapang untuk bermalam (*camping*) atau berkemah.

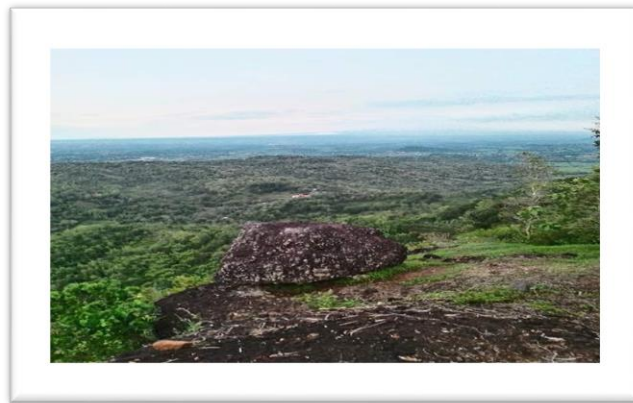
2. Tempat Unggulan

Pinus Pengger ini memiliki beberapa tempat unggulan yang bisa jadi favorit pengunjung antara lain:

a. Watu ngadek

Watu ngadek ini berada di puncak di atas tebing Pinus Pengger jaraknya kurang lebih 250 meter dari area parkir. Konon katanya watu ngadek ini merupakan tempat bersejarah yaitu tempat bertapa (bertemunya) Sunan Kalijaga dengan kedua muridnya yaitu Sunan Geseng dan Eyang Damarjati, dulu beliau

bertiga melakukan syiar pembelajaran di atas batu ini. Watu ngadek ini merupakan batu besar yang hanya berdiri di bibir tebing tidak ada penahan apapun selain batu itu hanya menempel, Tetapi anehnya batu ini tidak bisa bergeser sedikitpun bahkan di tahun 2006 kota jogja di guncang gempa di mana batu yang lain yang berada di tebing berhamburan terjun kebawah batu ini tidak sedikitpun bergeser.



Gambar 2.2 Watu Ngadek

b. Watu Lampeng

Selain watu ngadek di area pinus ini terdapat juga watu lampeng. Di namakan watu lampeng, karena bentuknya yang luas dan datar. Batu ini terdapat di pinggir Selatan area pinus, tidak hanya watu ngadek yang bersejarah watu lampeng ini juga memiliki sejarah di mana batu ini merupakan tempat berpisahanya kedua murid sunan kalijaga yaitu sunan geseng dan eyang damarjati, mereka berpisah setelah sunan kalijaga wafat dan berpisah untuk menyebarkan agama islam dan ilmu-ilmu yang di ajarkan sunan kalijaga.



Gambar 2.3 Watu Lampeng

c. Puncak Pengger

Puncak ini berada kurang lebih jalan naik 200 meter dari area parkir. Dari puncak ini pengunjung di manjakan pemandangan kota jogja yang indah dan sangat jelas di lihat dari sini. Tidak hanya itu, menikmati matahari terbenam(sunset) bisa dengan jelas di sini dan juga lampu-lampu kota di malam hari menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung tidak hanya itu gunung merapi di sore atau pagi hari juga dapat di nikmati dari sini.



Gambar 2.4 Puncak Pengger

d. Gua Macan

Gua macan ini terdapat di jurang di area Pinus Pengger. Jaraknya sekitar 400 meter dari area parkir dengan jalan turun agak curam untuk menemukannya.

Konon gua ini dulunya terbentuk dari cakar-cakaran macan untuk tempat singgah macan-macan itu.



Gambar 2.5 Gua Macan

e. Asuma padurakasa

Asuma padurakasa ini kreasi ranting pohon berbentuk gapura lokasinya ini terdapat di sehabis tangga naik akan ke puncak pinus jaraknya sekitar 150 meter dari parkir roda 2. Nama asuma padurakasa sendiri memiliki arti tersendiri yaitu asuma berarti prihatin, padurakasa bangunan berbentuk gapura yang memiliki atap di atasnya. Perpaduan dua kata tersebut memiliki pengertian atau filosofi tersendiri yaitu sebagai pintu masuk ke sebuah ruang yang di mana kita sebagai manusia secara sadar meninggalkan ruang yang hiruk pikuk penuh kebisingan dan gelak tawa system kapitalis kita yang menjauhkan indrawi kita terhadap alam. Kehadiran secara sadar ke alam menuntut indrawi anda untuk menyesuaikan diri bahkan perlu merelakan segala bentuk ke egoisan. Harapan dari sang pembuat kreasi ranting ini adalah pengunjung dapat merasakan perbedaan ruang, waktu dan peristiwa di sini.



Gambar 2.6 Asuma Padurakasa

f. Marmati

Marmati ini bentuk kreasi ranting pohon berbentuk kubus dengan ujung lancip menjulang ke atas. Dinamakan marmati sendiri juga mempunyai arti dan filosofi tersendiri yaitu marmati merupakan kependekan dari samar mati seperti istilah patang kiblat, lima pancer manusia tidak lepas dari ruang tersebut. Pada titik lengahnya setiap makhluk hidup memerlukan waktu untuk meratapi diri tentang apa saja yang pernah ia lakukan, hingga pada akhirnya ia merasa takut akan kematian. Pada saat itulah ia berdoa kepada tuhan menjadi pilihan utama dalam lelah dan kebuntuan pikir.



Gambar 2.7 Marmati

g. Cetta Abipraya

Cetta abipraya ini merupakan kreasi ranting yang berbentuk pyramid dengan bulatan di tengahnya. Kreasi ini berada di puncak Pinus Pengger di mana pengunjung dapat menikmati pemandangan yang sangat indah dari sini. Cetta Abipraya sendiri memiliki filosofi dan arti yaitu cetta artinya berpengetahuan luas sedangkan abipraya berrarti disiplin. Perpaduan dua kalimat tersebut mempunyai makna bahwa seorang manusia hendaknya berpengetahuan luas, dalam artian setelah kita meninggalkan kota yang hiruk pikuk. Kemudian kita menyaksikan betapa kecilnya diri kita di saat berada di atas gunung. Luangkan waktu sedikit saja tentang apa yang anda kerjakan selama ini dan lemparkan ide-ide anda ke seluruh penjuru kota. Tentu kedisiplinan menuntut ide-ide anda untuk selalu di laksanakan.



Gambar 2.8 Cetta Adipraya Malam Hari



Gambar 2.9 Cetta Adipraya Siang Hari

h. Kreasi Tangan Menggengam

Kreasi dari ranting yang terakhir ini adalah kreasi yang berbentuk tangan menggengam ini berada di pinggir jurang dan di lengkapi tangga naik. Dari sini pengunjung dapat melakukan spot foto di atas tangan menggengam dengan pemandangan kota jogja sebagai backgroundnya. Lokasi ini dapat ditempuh sekitar 150 meter dari area parkir.



Gambar 2.10 Kreasi Tangan Menggengam Siang Hari



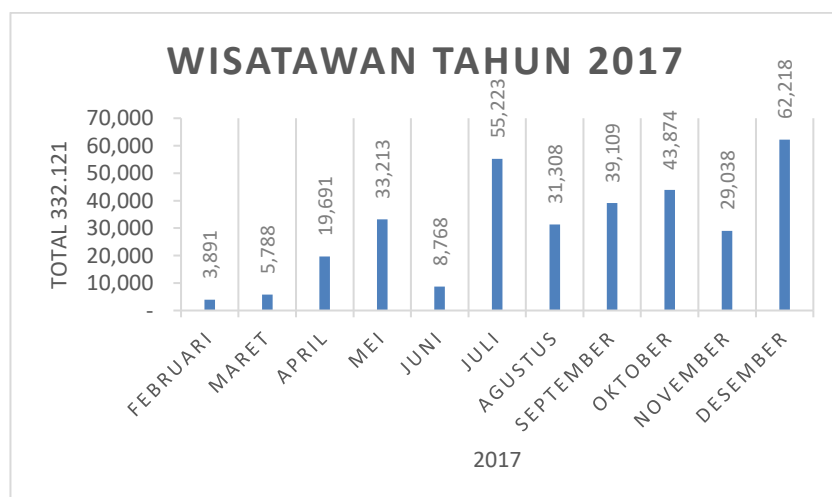
Gambar 2.11 Kreasi Tangan Menggengam Malam Hari

H. Perkembangan Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berikut data kunjungan wisatawan yang disajikan dalam sebuah grafik :

Grafik 2.1

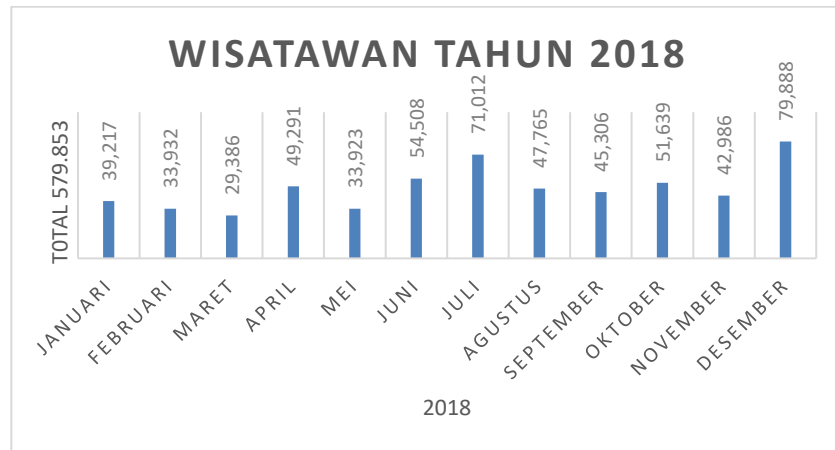
Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2017



Sumber : Diolah Oleh Penulis

Grafik 2.2

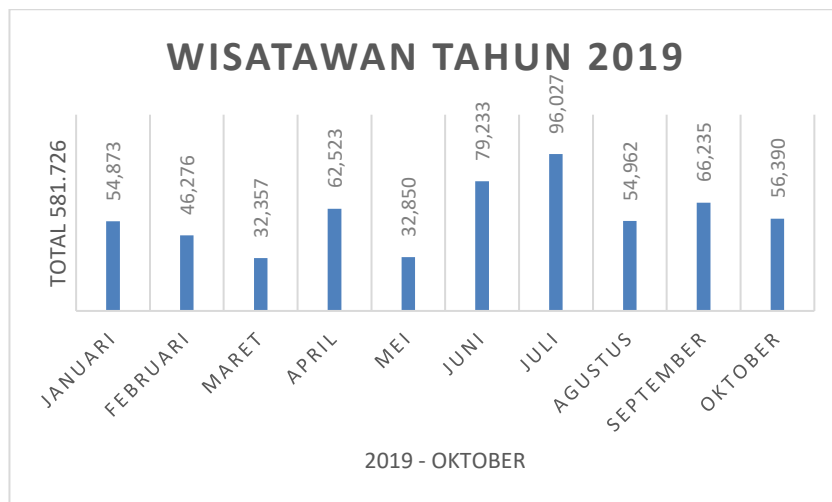
Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2018



Sumber : Diolah Oleh Penulis

Grafik 2.3

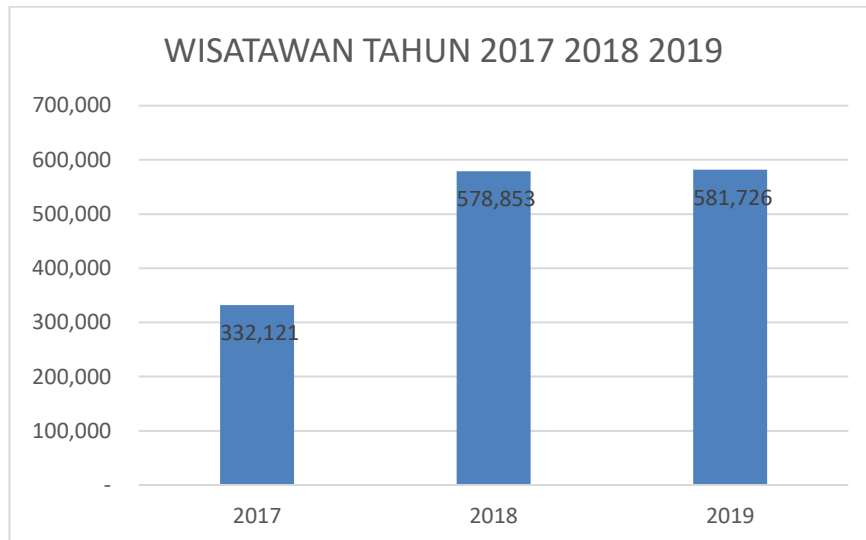
Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019



Sumber : Sumber : Diolah Oleh Penulis

Grafik 2.4

Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2017 - 2019



Sumber : Diolah Oleh Penulis

Dari grafik di atas tahun 2017-2019 telah mengalami peningkatan seiring dengan dibangunnya fasilitas penunjang untuk pengunjung, promosi yang dilakukan pihak pengelola, serta selesainya pembangunan wisata di Pinus Pengger yang menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Pinus Pengger tersebut.